

Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana

Resista Vikaliana*¹, Siti Mariam², Yusup Rachmat Hidayat³, Fika Aryani⁴

Program Studi Manajemen Logistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen, Institut Ilmu
Sosial dan Manajemen Stiami^{1,3}

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Institut Ilmu Sosial dan
Manajemen Stiami²

Program Studi Vokasi Akuntansi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami³

Email authors: dosenresistaok@gmail.com *¹ marry.dbm@gmail.com,
yusup.rachmat@gmail.com aryanifika@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah/ UMKM berperan dalam membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan negara, termasuk pada masa pandemi Covid 19. Namun UMKM perlu ditingkatkan kapabilitasnya dengan kemampuan terhadap manajemen persediaan dan akuntansi sederhana, supaya dapat mengendalikan atau mengevaluasi kegiatan usahanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak satu kali pelatihan secara daring karena dilakukan pada masa pandemi Covid. Pelatihan berupa pemberian materi dan praktikum. Kemudian dilakukan pendampingan terhadap para peserta kegiatan selama 2 bulan (Oktober sampai dengan Desember 2020). Dari kegiatan pendampingan, diketahui bahwa kegiatan ini efektif, karena para peserta mampu memahami dan menerapkan pengelolaan persediaan serta pembuatan laporan keuangan dalam kegiatan usaha bisnis UMKMnya.

Kata Kunci: UMKM, pendampingan, manajemen persediaan, laporan keuangan

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises / MSMEs play a role in assisting the government in reducing the unemployment rate in Indonesia. MSMEs contribute to increasing regional and state revenues, including during the Covid 19 pandemic. However, MSMEs need to improve their capabilities with the ability to manage inventory and simple accounting, so they can control or evaluate their business activities. This community service activity aims to carry out one online training because it was carried out during the Covid pandemic. The training is in the form of providing material and practicum. Then mentoring was carried out for the activity participants for 2 months (October to December 2020). From the mentoring activities, it is known that this activity is effective, because the participants are able to understand and apply inventory management and financial reporting in their MSME business activities.

Keywords: MSMEs, mentoring, inventory management, financial reports

PENDAHULUAN

Peningkatan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu program yang tengah dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian UMKM dan Koperasi untuk terus berkembang dan maju. Selain koperasi, UMKM merupakan soku guru

perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM ini telah teruji pada saat krisis ekonomi yang melanda Negara kita pada tahun 2008, dimana perusahaan – perusahaan banyak yang kolap sedangkan UMKM masih tegak berdiri.

UMKM membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Hal ini karena kebanyakan pelaku UMKM berasal dari industri rumahan atau keluarga. Tercatat hingga tahun 2020 jumlah UMKM yang ada di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 1.1 juta UMKM atau mencapai 98,78% dari total jumlah usaha (BPS DKI, beritajakarta.id, 2020)

Perkembangan UMKM saat ini tidak diiringi dengan kemampuan atau kompetensi UMKM, khususnya kemampuan dalam pengelolaan persediaan dan dalam pelaporan keuangan. Hal ini tidak lepas dari ketidakpahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan persediaan dan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Manajemen persediaan berfungsi untuk mengatur persediaan barang yang dimiliki. Mulai dari cara memperoleh persediaan, penyimpanannya, sampai persediaan tersebut dimanfaatkan atau dikeluarkan (Vikaliana et al., 2020). Sedangkan pengelolaan keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Permasalahan umum yang terjadi pada UMKM terkait pengelolaan persediaan di antaranya 1) Kekurangan dan kehabisan *stock*/ persediaan, 2) Kelebihan *stock* pada tipe barang tertentu sehingga perputaran persediaan lambat, 3) Varian *stock* sedikit, 4) Barang rusak, 5) Produk sulit dicari saat dibutuhkan, 6) Kesulitan memprediksi kebutuhan persediaan, 7) Manajemen Persediaan Bagi UKM, 8) Memastikan persediaan tersedia (*safety stock*), 9) Mengurangi risiko keterlambatan dalam pengiriman persediaan, 10) Mengurangi risiko harga yang fluktuatif, 11) Memperoleh diskon dari pemesanan dalam jumlah yang banyak, 12) Menyesuaikan pembelian dengan jadwal produksi, 13) Mengantisipasi perubahan yang terjadi pada penawaran maupun permintaan, 14) Menjaga komitmen terhadap pelanggan agar barang bisa diproduksi dengan waktu dan kualitas yang diminta, 15) Menentukan kuantitas persediaan yang harus di simpan untuk berjaga jaga, 6) Diharapkan setelah mengetahui tentang manajemen atau pengelolaan persediaan, UMKM dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Sedangkan kemampuan pengelolaan keuangan akan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain : 1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, 2) UMKM dapat mengetahui, memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, 3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, 4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, 5) UMKM dapat menghitung pajak, dan 6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Manfaat dari pencatatan laporan keuangan yang sistematis yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya (Rivai, 2013). Menurut Siallagan (2016) akuntansi adalah catatan sederhana sebagai arah penyedia informasi ekonomik dan non ekonomik untuk menjalankan fungsi manajemen dan alat untuk pengendalian perilaku pengambilan keputusan ekonomik untuk bertindak dalam merencanakan, mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien.

Mitra yang bekerjasama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu pelaku UMKM yang bidang usahanya adalah penjual makanan kecil, toko kue, toko tanaman hias,

toko sembako, toko pakaian, dan lain-lain yang berada di wilayah Jabodetabek Dalam kegiatan usaha yang sudah berjalan ini pada umumnya dalam mengelola keuangan usahanya belum menerapkan akuntansi. Hal ini menunjukkan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku hanya fokus pada keuntungan semata tanpa memperhatikan faktor-faktor pendukung usaha.

Saat ini, pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya, belum memisahkan antara harta usaha dan harta pribadi serta sulit untuk mengetahui secara detail mengenai keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan beban-beban yang telah terjadi dalam suatu periode. Belum diterapkan pencatatan keuangan yang baik oleh pelaku UMKM ini menyebabkan perkembangan usaha menjadi lambat. Hal ini dikarenakan pelaku usaha pada umumnya merasa kesulitan untuk mengakses sumber-sumber tambahan modal misalnya melalui perbankan atau sumber-sumber bantuan permodalan melalui pemerintah. Karena pada umumnya, pihak bank atau bantuan pemerintah tetap mensyaratkan adanya laporan keuangan yang baik. Hal ini diperlukan untuk dapat melihat kondisi usaha tersebut dengan lebih baik.

Terkait dengan pencatatan keuangan tersebut, para pelaku UMKM belum melakukan pencatatan atas kegiatan pengelolaan persediaan, seperti tidak mencatat barang yang dibeli dan masuk serta barang terjual dan keluar, tidak melakukan stock opname, tidak mencatat barang yang *miss* (rusak, hilang, diskon, *expired*, dipakai sendiri dan lainnya). Padahal, kegiatan tersebut terkait dengan biaya operasional usaha yakni biaya pembelian barang, biaya pemesanan barang, biaya persiapan, biaya penyimpanan barang serta biaya kehabisan persediaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk mitra UMKM yaitu melalui kegiatan workshop dan pendampingan pengelolaan persediaan dan pengenalan akuntansi sederhana serta cara membuat dan menyusun laporan laba/rugi. Tujuan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mitra UMKM dalam pengelolaan persediaan dan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM pada masa selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan terdiri atas kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 31 Oktober 2020. Tim pelaksana sekaligus pemateri dan pendamping pada kegiatan ini adalah Resista Vikaliana, Yusup Rachmat Hidayat, Siti Mariam, Fika Aryani. Berikut ini merupakan poster kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Poster Pelatihan “Pengenalan Akuntansi Sederhana dan Pengelolaan Persediaan UMKM”

Setelah diadakannya pelatihan yaitu pemberian materi (ceramah) dilanjutkan dengan tutorial. Tutorial ini terdiri atas simulasi pengelolaan persediaan dan mengelompokkan jenis-jenis biaya dalam usaha yang digelutinya serta bagaimana cara menyusun laporan keuangan sederhana. Selanjutnya, peserta pelatihan juga mendapat kesempatan berdiskusi untuk menyampaikan permasalahan keuangan usahanya yang selama ini dihadapinya.

Setelah kegiatan pelatihan, kemudian dilakukan pendampingan terhadap para peserta kegiatan ini, yakni pelaku UMKM. Pendampingan ini dilakukan melalui Whatsapp Group hingga Desember 2020 (selama dua bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, peserta melakukan pendaftaran keikutsertaan pada kegiatan ini. Tahap pendaftaran ini dilakukan untuk mengetahui jenis UMKM yang dijalankan para mitra UMKM. Pendaftaran juga ditujukan untuk membuat *Whatsapp Group*, untuk membuka komunikasi dan berdiskusi mengenai kondisi usaha para mitra UMKM

Dari usaha yang tengah dirintis oleh para pelaku usaha serta lokasi para pelaku usaha, umumnya berada pada tempat yang cukup strategis. Para pelaku usaha UMKM peserta kegiatan ini merupakan pelaku usaha mikro dengan bidang usahanya adalah penjual makanan kecil, toko kue, toko tanaman hias, toko sembako, toko pakaian, dan lainnya yang ada di wilayah Jabodetabek, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah diwawancarai

tentang kegiatan ini, antusias para pelaku UMKM dalam melihat kesempatan menerima pengetahuan ini cukup baik.

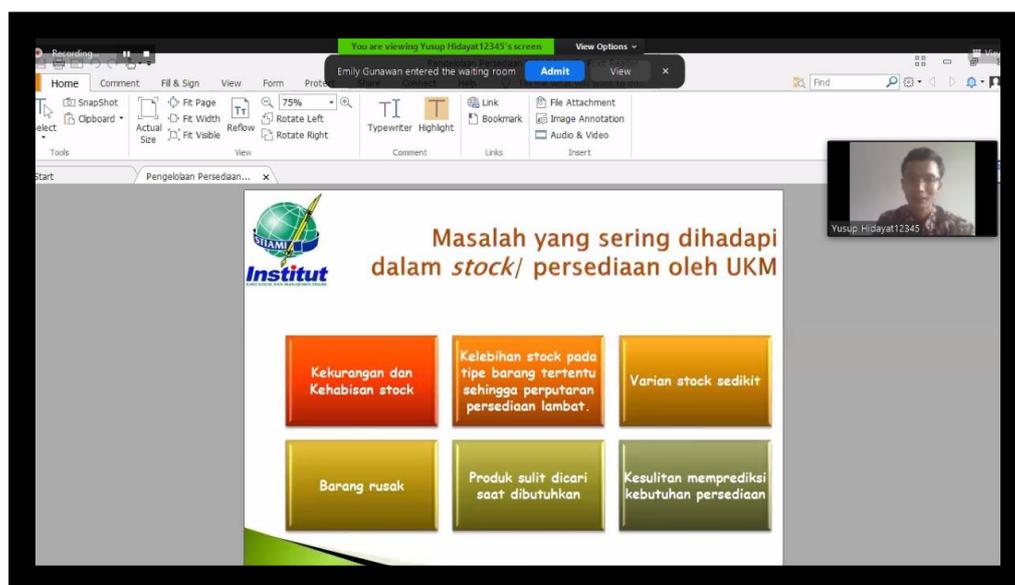
Informasi awal dari tahap pendaftaran dan diskusi awal di Whatsapp Group, dijadikan pedoman dalam penyusunan materi pelatihan pada kegiatan ini. Materi dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM yang merupakan mitra kegiatan ini. Adapun materi yang diberikan meliputi:

Pengenalan Akuntansi Sederhana

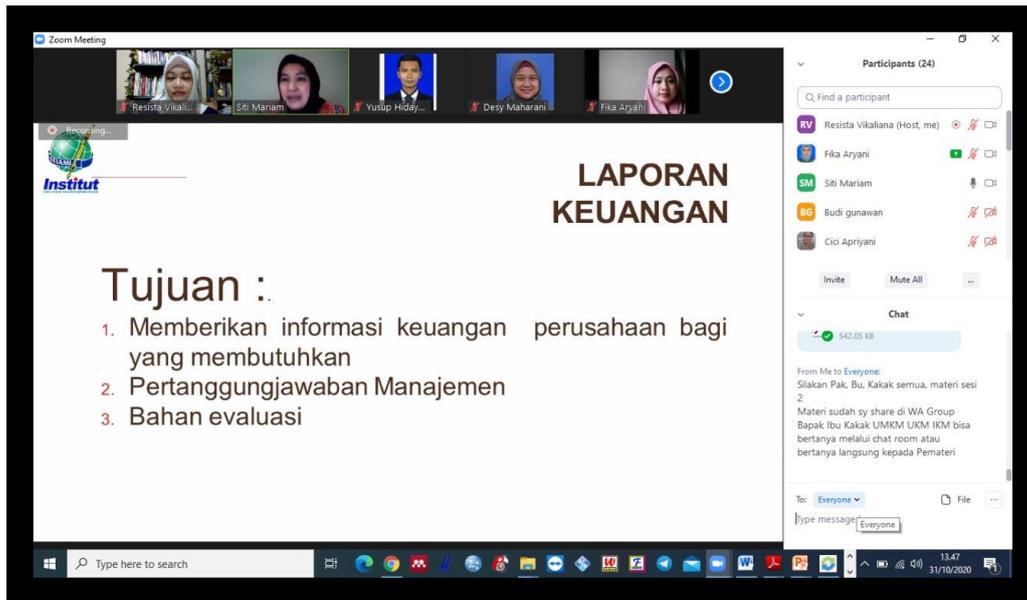
Pelatihan penyusunan laporan laba/rugi. Materi pelatihan ini berkenaan dengan bagaimana menentukan pos-pos yang termasuk dalam elemen laporan laba/rugi seperti akun penjualan, akun pendapatan lain-lain, lalu bagaimana menentukan harga pokok penjualan (HPP), serta menghitung komponen biaya operasional yang akan menjadi beban-beban yang dapat mengurangi perolehan saldo laba/rugi bruto sehingga dapat dihasilkan nilai akhir berupa laba bersih yang menjadi hasil akhir dari laporan laba/rugi yang merupakan laporan keuangan sederhana.

Pengelolaan Persediaan

Pelatihan mengkategorikan persediaan, melakukan *control stock/* pengendalian serta pengawasan persediaan dengan cara melakukan pencatatan, serta melakukan penghitungan metode penilaian biaya persediaan, yang meliputi Metode *First-in, First-Out*, Metode *Last-in, First-Out* dan Metode *Average Method*. Penyampaian materi dilakukan dengan sistem ceramah. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan selain adanya waktu khusus untuk berdiskusi. Berikut gambaran pelaksanaan pemberian ceramah, tutorial dan suasana dalam zoom cloud meeting, yakni pemberian materi pelatihan pengelolaan persediaan (Gambar 2) dan pemberian materi pelatihan akuntansi sederhana (Gambar 3).



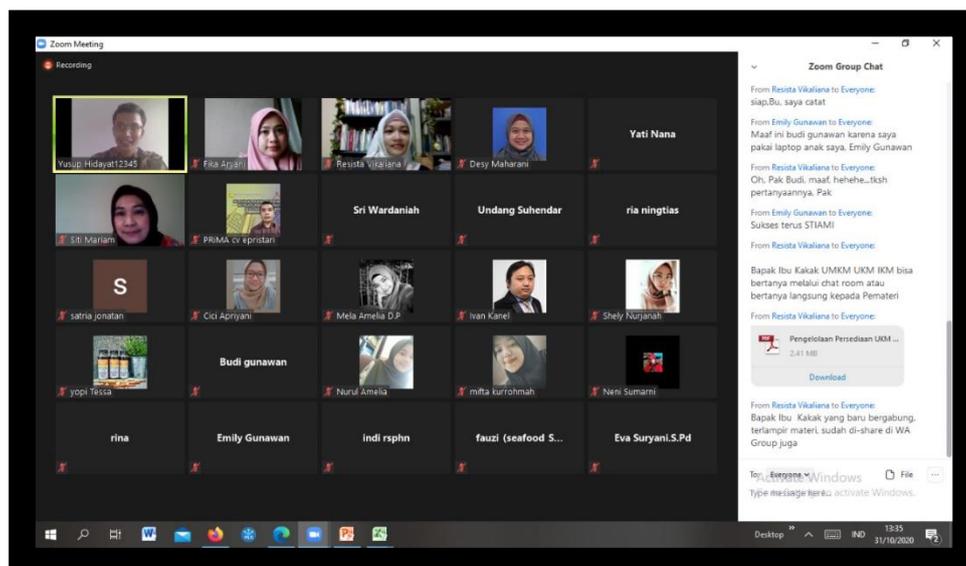
Gambar 2 Penyampaian Materi Pengelolaan Persediaan



Gambar 3 Penyampaian Materi Akuntansi Sederhana

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (*monitoring*) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal.

Respon mitra pengabdian masyarakat ini sangat antusias. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan tentang materi yang diberikan. Mayoritas peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Para pelaku UMKM ini menyetujui kelanjutan dari pelatihan ini berupa pendampingan dan konsultasi pengembangan usahanya. Berikut ini merupakan sesi diskusi pada saat pelatihan (Gambar 4).



Gambar 4 Diskusi Saat Pelatihan di Zoom Cloud Meeting

Untuk membantu peserta mengulang-ulang materi untuk membantu pemahaman

terhadap materi pelatihan serta untuk dokumentasi kegiatan, para peserta pelatihan, yakni mitra UMKM dapat mengakses melalui YouTube channel Resista Vikaliana. Berikut adalah link kegiatan ini: <https://youtu.be/iNuTETqWGI>.

Pada masa kegiatan pendampingan, mitra UMKM aktif berdiskusi di dalam Whatsapp Group. Beberapa di antaranya melakukan chat pribadi dengan pemateri, karena masalah usaha UMKMnya sangat spesifik. Kegiatan pendampingan dalam dilihat dari sebagian diskusi berikut ini (Gambar 5).



Gambar 5 Kegiatan Pendampingan di *Whatsapp Group*

Berdasarkan diskusi dalam *Whatsapp Group* pada saat kegiatan pendampingan, , diketahui bahwa kegiatan ini efektif, karena para peserta mampu memahami dan menerapkan pengelolaan persediaan serta pembuatan laporan keuangan dalam kegiatan usaha bisnis UMKMnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop dapat diikuti oleh peserta dengan baik. Kegiatan ini telah dapat meningkatkan pemahaman para peserta. Dari kegiatan pendampingan, diketahui bahwa kegiatan ini efektif atau mencapai tujuan kegiatan, karena para peserta mampu memahami dan mulai menerapkan pencatatan persediaan dan keuangan dalam kegiatan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, DKI. Beritajakarta.id, 2020
Ikatan Akuntan Indonesia. (2000). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
Rivai, "Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik," Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
Siallagan, H. (2016). Teori Akuntansi. In LPPM UHN Press (Pertama, Issue 1). LPPM UHN Press.
Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees. (2006). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu, Jakarta : Salemba Empat

Vikaliana, R., Sopian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Mulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Media Sains.
https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=VWBjbtgAAAAJ&view_op=list_works&authuser=1&sortby=pubdate#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DVWBjbtgAAAAJ%26sortby%3Dpubdate%26authuser%3D1%26citation_for_view%3DVWBjb